

Memaksimalkan Pengelolaan UMKM Melalui Optimalisasi Laporan Keuangan

Lodang Prananta Widya Sasana¹, I Gede Adi Indrawan², Jaenal Abidin³

^{1,2,3} Universitas Pamulang, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Lodang Prananta Widya Sasana

E-mail: dosen02227@unpam.ac.id

Abstrak

Laporan keuangan merupakan bagian penting dalam menjalankan bisnis atau usaha, baik itu skala besar ataupun kecil termasuk UMKM, karena dalam laporan keuangan si pengusaha atau pemilik bisa mengambil keputusan yang tepat untuk usahanya. Pentingnya posisi laporan keuangan tersebut, maka suatu usaha atau perusahaan harus membuatnya, meski dalam format yang paling sederhana. UMKM adalah perusahaan ekonomi produktif yang mandiri, dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikendalikan, atau menjadi bagian secara langsung atau tidak langsung. Para pedagang di witanaharja yang berada dalam sport center merupakan bagian dari UMKM. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang optimalisasi laporan keuangan dan kemampuan penyusunan laporan keuangan. Metode yang dikembangkan dalam kegiatan ini melalui sosialisasi dan cara menyusun Laporan Keuangan bagi pelaku UMKM yang berada di sport center witanaharja pamulang. Permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM ini yaitu terkait ketidakmampuan pelaku UMKM mengelola keuangannya secara baik dan benar. Pelaku UMKM berdalih tidak mempunyai ilmu berkaitan dengan membuat laporan keuangan yang baik dan benar. Sehingga dengan adanya kegiatan tentang pentingnya optimalisasi laporan keuangan bagi pelaku UMKM ini, dapat memberikan wawasan, pengetahuan dan ketrampilan bagi para pelaku usaha serta secara langsung dapat diterapkan pada penyusunan laporan keuangan usahanya.

Kata kunci – optimalisasi, laporan keuangan, UMKM

Abstract

Financial reports are a crucial part of running a business, whether large or small, including MSMEs. They allow entrepreneurs or owners to make informed decisions about their business. Given the importance of these financial reports, a business or company must prepare them, even in the simplest format. MSMEs are independent, productive economic enterprises, run by individuals or business entities that are not subsidiaries or branches of companies owned, controlled, or otherwise directly or indirectly involved. The vendors at Witanaharja Sports Center are part of MSMEs. This Community Service activity aims to increase knowledge about optimizing financial reports and their ability to prepare them. The method developed in this activity is through socialization and how to prepare financial reports for MSMEs at the Witanaharja Sports Center in Pamulang. The problem faced by these MSMEs is their inability to manage their finances properly. MSMEs argue that they lack the knowledge to prepare proper financial reports. So, with this activity on the importance of optimizing financial reports for MSMEs, it can provide insight, knowledge and skills for business actors and can be directly applied in preparing their business financial reports.

Keywords – optimization, financial reports, MSMEs

PENDAHULUAN

Di Indonesia, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah salah satu soko guru perekonomian Indonesia selain koperasi. Keberadaan UMKM sangat vital bagi perekonomian negara karena merupakan salah satu cara efektif untuk mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran. Menurut IAI (dalam SAK, 2018:1) UMKM diartikan sebagai entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan yang memenuhi definisi serta kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam UU No. 20 Tahun 2018 yang berlaku di Indonesia. Ketangguhan UMKM sebagai salah satu pilar ekonomi sudah tidak bisa diragukan lagi. Saat terjadi krisis ekonomi tahun 1997/1998 dan krisis ekonomi global tahun 2008, banyak perusahaan besar bangkrut dan melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Namun, UMKM justru mampu bertahan dan menyerap para pengangguran untuk dapat bekerja kembali. Pada Undang-Undang No. 20 tahun 2008 yang menggolongkan ukuran UMKM berdasarkan aset yang dimiliki dan omset yang diperoleh. Usaha mikro merupakan jenis usaha yang memiliki aset minimal (dalam Rupiah) 50 juta dan omset maksimal 300 juta. Usaha kecil memiliki aset lebih dari 50 juta hingga 500 juta dan omset maksimal 3 miliar, sedangkan usaha menengah merupakan jenis usaha yang memenuhi kriteria aset lebih dari 500 juta hingga 10 miliar dan omset lebih dari 2,5 miliar hingga 50 miliar. Secara umum, sektor usaha kecil memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) Sistem pembukuan yang relatif sederhana dan mudah digunakan aturan administrasi akuntansi standar, (2) Margin yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi, (3) Modal terbatas, (4) Pengalaman manajerial dalam mengelola perusahaan yang masih terbatas, (5) Skala ekonomi yang terlalu kecil, sehingga sulit untuk mengharapkan tekanan biaya untuk mencapai titik efisiensi jangka panjang, (6) Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi pasar sangat terbatas, (7) Kemampuan untuk memperoleh sumber dana dari pasar modal rendah, mengingat keterbatasan dalam sistem administrasinya.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peran strategis dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. Jumlah UMKM di Indonesia mencapai 99% dari total jumlah unit usaha di Indonesia dan menyumbang 60,5% PDB Indonesia serta mampu menyerap 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja nasional (Kemenko, 2022). Banyak sekali UMKM muncul setiap tahunnya, tetapi usaha tersebut banyak yang tidak berkembang secara signifikan dikarenakan terbatasnya permodalan. Salah satu kendala tidak adanya tambahan permodalan adalah ketidakmampuan pengusaha kecil mengelola keuangannya secara tertib. Pelaku UMKM berdalih tidak mempunyai ilmu berkaitan dengan membuat laporan keuangan yang baik dan benar. Mereka cenderung menganggapnya sulit karena laporan keuangan yang baik dan benar sudah berkaitan dengan akuntansi. Padahal, pengelolaan keuangan usaha yang baik dan benar dapat memberikan banyak manfaat bagi pelaku UMKM. Misalnya saja untuk mengetahui kondisi riil keuangan usaha, mengatur dan mengontrol transaksi keuangan yang terjadi di sepanjang keberlangsungan usaha secara menyeluruh (Puspitaningtyas, 2017). Manfaat lainnya adalah pelaku UKM dapat menggunakan kas perusahaan dengan baik serta fokus pada pengeluaran hanya pada bahan dan alat yang benar-benar dibutuhkan dalam proses produksi.

Permasalahan UMKM pada umumnya adalah belum menyusun laporan keuangan, sebagian telah melakukan pencatatan berbasis kas, sebagian lainnya belum melakukan pencatatan sama sekali. Selain itu pada banyak UMKM, menyediakan pencatatan yang terserak (tidak terdokumentasi dengan baik). Kesulitan dan kurangnya pengetahuan dan pemahaman pelaku usaha dan bisnis seperti UMKM dalam menyusun laporan keuangan adalah salah satu permasalahan yang sering ditemukan. Dalam menjembatani tantangan tersebut, maka dibuatlah standar akuntansi yang khusus untuk UMKM yang kemudian disebut dengan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah). Secara garis besar SAK EMKM tidak jauh berbeda dengan SAK yang dipergunakan oleh perusahaan besar. Terdapat prinsip-prinsip akuntansi yang harus dipatuhi di dalamnya. Tentu SAK EMKM belum dipahami oleh seluruh UMKM, bahkan mungkin ada yang tidak mengetahuinya. Oleh sebab itu, pihak pemerintah atau swasta, banyak yang mengadakan pelatihan untuk membuat laporan

keuangan bagi UMKM. Kini pun telah tersedia banyak aplikasi akuntansi online, yang sangat membantu dalam mempersiapkan laporan keuangan.

Munawir mengatakan (2000: 5), "Laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba. Pada posisi ini sudah menjadi kebiasaan penambahan daftar ketiga (daftar surplus). Daftar ketiga yaitu daftar surplus atau kemungkinan terjadi defisit, biasanya disajikan dalam laporan perubahan modal". Menurut pendapat Ikatan Akuntansi Indonesia (1999: 2): "Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan rugi laba, pelaporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, laporan arus kas atau laporan arus dana). Catatan dan laporan lain keuangan disamping itu juga termasuk schedul dan informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga". Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang dibuat manajemen sebagai alat pertanggungjawaban kepada pemilik perusahaan dan laporan kepada pihak lain yang berkepentingan. Jenis laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan meliputi :

- a) Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang, dan modal dari suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu. Tujuan neraca yaitu untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu, biasanya pada waktu tutup buku.
- b) Laporan Laba Rugi, menggambarkan jumlah hasil, biaya, dan laba/rugi perusahaan pada suatu periode tertentu.
- c) Laporan Arus Kas, menggambarkan sumber dan penggunaan kas dalam suatu periode.
- d) Laporan Perubahan Modal, menjelaskan perubahan posisi modal baik saham dalam PT atau modal dalam perusahaan.
- e) Laporan Laba Ditahan, menjelaskan posisi laba ditahan yang tidak dibagikan kepada pemilik saham.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (1999: 11), tujuan umum laporan keuangan adalah memberikan informasi posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi, serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber dana yang dipercayai kepada mereka. Menurut Zaki Baridwan (1999), tujuan umum laporan keuangan sebagai berikut:

- a) Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- b) Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dan sumber-sumber ekonomi neto (sumber dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dalam akyivitas-aktivitas usaha dalam rangka memperoleh laba.
- c) Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan keuangan mengestimasi potensi perusahaan dalam memperoleh laba.
- d) Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi mengenai aktivitas pembelanjaan dan penanaman.
- e) Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi kebijaksanaan akuntansi yang dianut perusahaan.

Pada tahun 2009 Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang diterapkan oleh entitas kecil dan menengah. Akan tetapi, mengetahui kebutuhan standar akuntansi yang lebih sederhana dari SAK umum berbasis IFRS dan SAK ETAP karena keterbatasan sumber daya manusia pada entitas mikro kecil dan menengah. SAK EMKM memuat pengaturan akuntansi yang lebih sederhana dari SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM dengan

pengukuran yang murni menggunakan biaya historis. SAK EMKM diharapkan bisa membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sehingga memudahkan pelaku UMKM mendapatkan akses pendanaan dari lembaga keuangan (SAK EMKM, 2016). Dasar untuk mengukur unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset sama dengan jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk mendapatkan aset pada saat akuisisi. Biaya historis dari liabilitas adalah jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diharapkan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam menjalankan bisnis normal. Laporan keuangan UMKM yang diatur dalam SAK EMKM minimal terdiri dari :

1) Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan adalah Laporan Keuangan yang meringkas total aset bisnis (aset lancar, tidak lancar dan tidak berwujud). Kemudian pada sisi Liabilitas terdapat akun kewajiban (utang usaha dan utang bank), dan ekuitas (modal saham dan laba ditahan). Laporan Posisi Keuangan pada UMKM sama dengan entitas bisnis pada umumnya dibuat dan diterbitkan di tiap akhir periode akuntansi. Sederhananya, Laporan Posisi Keuangan memberikan gambaran menyeluruh terkait informasi keuangan perusahaan. Informasi tersebut termasuk mengenai sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan, utang-utang, dan sumber pembiayaan (modal) untuk mendapatkan sumber daya ekonomi tersebut.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi UMKM merinci akun pendapatan, beban keuangan, dan beban pajak. Secara ringkas, Laporan Laba Rugi merangkum total pendapatan dan pengeluaran yang dikeluarkan oleh bisnis. Dengan Laporan Laba Rugi, Anda bisa melihat apakah bisnis mencetak laba atau rugi dalam periode tertentu. Periode Laporan Laba Rugi biasanya ditentukan per bulan, kuartalan, atau tahunan. Laporan Laba Rugi dibutuhkan oleh pemangku kepentingan internal (tim manajemen dan dewan direksi) dan pemangku kepentingan eksternal (investor dan kreditur).

3) Catatan Atas Laporan Keuangan

Sesuai dengan SAK EMKM, CALK UMKM harus memuat informasi berikut:

- a) Sebuah pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan ED SAK EMKM.
- b) Ikhtisar kebijakan akuntansi.
- c) Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.
- d) Informasi tambahan dari setiap akun di Laporan Keuangan dirujuk-silang ke CALK sehingga mempermudah dan memperjelas pengguna dalam memahami Laporan Keuangan UMKM.

Ada tiga laporan keuangan dasar, yang harus dibuat UMKM sesuai dengan SAK EMKM, yaitu laporan posisi keuangan yang seringkali disebut pula dengan neraca, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Masing-masing laporan memiliki fungsi dan menjelaskan informasi tersendiri mengenai kinerja suatu usaha. Pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberi manfaat Bagi pelaku UMKM agar dapat membuat dan menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK-EMKM secara optimal. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahwa optimalisasi berasal dari kata optimal artinya terbaik atau tertinggi. Mengoptimalkan berarti menjadikan paling baik atau paling tinggi. Sedangkan optimalisasi adalah proses mengoptimalkan sesuatu, dengan kata lain proses menjadikan sesuatu menjadi paling baik atau paling tinggi. Jadi, optimalisasi adalah suatu proses mengoptimalkan sesuatu atau proses menjadikan sesuatu menjadi paling baik. Jadi, optimalisasi maknanya: langkah/metode untuk mengoptimalkan. Dalam hal ini tentu yang dimaksud adalah sebuah upaya, langkah/ metode yang dipakai dalam rangka mengoptimalkan penyusunan laporan keuangan para pelaku UMKM yang ada di *Sports Center Witanaharja, Pamulang, Tangerang Selatan*.

Berdasarkan beberapa landasan di atas maka tim pengabdian merasa sangat tepat untuk mengangkat pengabdian yang berkaitan dengan pemanfaatan laporan keuangan bagi UMKM

sehingga pengabdian pada masyarakat ini disepakati dengan judul “Memaksimalkan Pengelolaan UMKM Melalui Optimalisasi Laporan Keuangan” pada para wirausahawan pelaku UMKM di kawasan Witana Harja *Sports Center*, Pamulang, Tangerang Selatan.

METODE

Khalayak sasaran kegiatan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) ini yaitu para pelaku UMKM yang berada di *Sports Center* Witanaharja, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan. Khalayak sasaran diutamakan adanya UMKM yang dapat melakukan pembukuan dan penyusunan laporan keuangan sesuai kaidah yang berlaku. Penetapan sasaran ini merupakan suatu upaya untuk memaksimalkan pengelolaan UMKM *Sports Center* Witana Harja, Pamulang, Tangerang Selatan melalui optimalisasi laporan keuangan. Lebih jauh dari itu, harapannya peserta dapat menularkan ilmu yang didapatkan kepada pihak lain yang berada di sekitarnya. Kegiatan penyuluhan, pendampingan, dan konsultasi dilaksanakan di Witana Harja *Sports Center*, Pamulang, Tangerang Selatan. Waktu penyuluhan dilakukan pada Sabtu, 1 November 2025 pukul 13:00 WIB s/d 16:00 WIB. Metode pelaksanaan yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdapat 3 (tiga) tahapan, yaitu:

1) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan ini dilaksanakan sejak beberapa minggu sebelum tahap pelaksanaan. Agar kegiatan ini berjalan secara maksimal, maka diperlukan perencanaan secara tepat, yaitu:

- a) Observasi dengan pihak mitra UMKM *Sports Center* Witana Harja, Pamulang, Tangerang Selatan guna mengidentifikasi masalah- masalah yang dihadapi;
- b) Menganalisis masalah dan merumuskan solusi yang bisa ditawarkan;
- c) Menyusun proposal program pengabdian kepada masyarakat;
- d) Menyusun waktu pelaksanaan kegiatan;
- e) Mempersiapkan peralatan dan perlengkapan untuk pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) pada UMKM *Sports Center* Witana Harja, Pamulang, Tangerang Selatan;
- f) Mempersiapkan tim pelaksana untuk melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di UMKM *Sports Center* Witana Harja, Pamulang, Tangerang Selatan.

2) Tahap Pelaksanaan

Berikut ini metode pelaksanaan ketika kegiatan:

- a) Melakukan wawancara kepada peserta kegiatan;
- b) Memberikan sosialisasi tentang pentingnya penyusunan laporan keuangan bagi pelaku UMKM *Sports Center* Witana Harja, Pamulang, Tangerang Selatan;
- c) Melakukan sesi tanya jawab pada forum diskusi dimana para peserta

3) Tahap Evaluasi

Tim PKM kami juga melakukan kunjungan untuk memonitoring UMKM *Sport Center* Witana Harja, Pamulang, Tangerang Selatan apakah telah mampu menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Diharapkan program ini dapat terus berlanjut, sehingga tim dapat mendampingi mitra dalam melaksanakan hal tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Universitas Pamulang (UNPAM) merupakan kampus yang berdiri di bawah naungan Yayasan Sasmita Jaya yang beralamat di Jl. Surya Kencana No. 1 Pamulang berada dalam lingkup perguruan tinggi ada di dalam wilayah lingkungan Kopertis IV. UNPAM membuka diri untuk melakukan berbagai kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka pengembangan ilmu, institusi, teknologi dan seni dalam rangka pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian. UNPAM sudah mempunyai jaringan dengan berbagai lembaga lain yakni pemerintah pusat, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten, dunia usaha, swasta maupun dengan masyarakat.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Melihat penting peran dosen terhadap pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi tersebut, maka sudah menjadi kewajiban bagi perguruan tinggi untuk ikut serta membantu berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat. Sudah selayaknya kehadiran perguruan tinggi agar dapat benar-benar dirasakan manfaatnya oleh masyarakat baik yang dekat maupun yang jauh. Prinsip pemberdayaan masyarakat yang paling baik adalah kelompok yang memang lahir dari kebutuhan dan kesadaran masyarakat sendiri, dikelola, dan dikembangkan dengan menggunakan sumber daya yang ada di masyarakat tersebut, dan memiliki tujuan yang sama.

Berdasarkan informasi yang telah dijelaskan pada tahap perencanaan, maka solusi pemasalahan yang dapat diberikan melalui pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang mengambil tema tentang “Memaksimalkan Pengelolaan UMKM Melalui Optimalisasi Laporan Keuangan” pada para wirausahawan pelaku UMKM di kawasan Witana Harja Sports Center, Pamulang, Tangerang Selatan ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam proses perencanaan penekanan kegiatan adalah untuk mengetahui secara lebih mendalam kondisi yang ada di mitra meliputi proses pembelajaran, sistem pengelolaan administrasi keuangan, fasilitas perusahaan dan kemampuan pencatatan transaksi keuangan. Pada saat proses perencanaan juga kemudian dilakukan penyusunan metode pelatihan sesuai hasil evaluasi awal, mempersiapkan berbagai prosedur pelatihan dan pendampingan. Pada tahap pelaksanaan dilakukan simulasi penyusunan laporan keuangan bagi UMKM.

Seluruh kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilakukan secara serentak terkait standar UMKM yang berlaku dan aplikasinya melalui pelatihan dan pendampingan tenaga praktisi keuangan khusus UMKM. Materi yang disampaikan adalah “Memaksimalkan Pengelolaan UMKM Melalui Optimalisasi Laporan Keuangan”, dimana materi tersebut merupakan cara mudah mempraktekan SAK EMKM dengan cara manual. Permasalahan kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan merupakan masalah yang hampir bisa ditemukan diseluruh pelaku UMKM. Tujuannya agar para pelaku UMKM tidak hanya mengerti mengenai standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah tapi juga diharapkan mampu mengaplikasikannya pada kehidupan usahanya sehari-hari. Kegiatan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) yang mengusung tema “Memaksimalkan Pengelolaan UMKM Melalui Optimalisasi Laporan Keuangan” pada para pelaku UMKM Sports Center Witana Harja, Pamulang, Tangerang Selatan.” dilaksanakan dengan susunan acara sebagai berikut :

Tabel 1.

Susunan Acara Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No.	Waktu	Kegiatan
1	13.00 – 13.15	Pembukaan Acara & Doa
2	13.15 – 13.30	Sambutan Ketua Pelaksanaan PKM
3	13.30 – 13.45	Sambutan Koordinator UMKM Sports Center Witana Harja
4	13.45 – 14.45	Pemaparan Materi Oleh Narasumber
5	14.45 – 15.30	Sesi Diskusi (Tanya Jawab)
6	15.30 – 15.45	Sesi Foto Bersama
7	15.45 – 16.00	Penutupan Acara

Proses pencarian masalah yang timbul di masyarakat sekitar kemudian kami rangkum dan kami rumuskan dalam bentuk proposal kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang kami ajukan ke Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) untuk proses persetujuan dengan judul “Memaksimalkan Pengelolaan UMKM Melalui Optimalisasi Laporan Keuangan”. Dalam kegiatan ini peserta di bekali ilmu dan pengetahuan mengenai pentingnya laporan keuangan dan cara penyusunannya bagi para pelaku UMKM. Dengan dapat melakukan penyusunan laporan keuangan dan membuat pembukuan secara tertib, diharapkan dapat berdampak terhadap usaha kedepannya agar dapat lebih maju dan berkembang. Perencanaan telah kami susun dengan baik. Pengumpulan

data dan informasi kami lakukan secara online dan offline ke tempat pengabdian kepada masyarakat. Materi, alat, dan bahan telah kami persiapkan untuk para peserta. Materi yang disampaikan dalam bentuk powerpoint yang menarik dan mudah dipahami. Tujuan dari persiapan tersebut kami lakukan agar kegiatan pengabdian kami berjalan dengan lancar, mendapatkan sambutan yang positif dari para peserta, dan dapat bermanfaat untuk para peserta.



Gambar 1.

Tim Pengabdian Bersama Para Pelaku UMKM Sports Center Witana Harja

Pelaksanaan acara berjalan dengan lancar. Pelaksanaan yang diawali dengan pembukaan, kemudian sambutan dari Ketua PKM Dosen Universitas Pamulang, Koordinator UMKM Sport Center Witanaharja, kemudian dilanjutkan pemaparan materi optimalisasi laporan keuangan sebagai kunci keberhasilan UMKM oleh pameri. Acara berlangsung dengan singkat namun memberikan kesan yang mendalam bagi para peserta. Peserta sangat berantusias dalam kegiatan ini, hal itu terlihat dari peserta yang banyak mengajukan berbagai macam pertanyaan mengenai mulai dari mana ketika para pelaku ingin menyusun sebuah laporan keuangan sehingga diterapkan dalam kegiatan usahanya. Koordinator UMKM sport center witanaharja berharap setelah diadakan kegiatan pengabdian masyarakat ini para pelaku UMKM mampu menyusun laporan keuangan sesuai standar yang ada, sehingga nantinya dapat berdampak positif dan lebih baik terhadap usaha yang dijalkannya.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Pamulang yang dilakukan oleh dosen-dosen dan mahasiswa Program Studi Sarjana Akuntansi telah berjalan dengan lancar dan mendapat sambutan hangat dari anggota dan kordinator UMKM sport center witanaharja. Banyak pertanyaan yang diajukan dari peserta mengenai mulai dari mana ketika para pelaku ingin menyusun sebuah laporan keuangan sehingga dapat diterapkan dalam kegiatan usahanya. Rasa ingin tahu yang begitu tinggi terhadap materi tersebut membuat peserta merasa terarahkan dengan adanya pengabdian kepada masyarakat ini. Dengan adanya praktek pengabdian ini, kami berharap semoga peserta koordinator UMKM mendapatkan ilmu dan wawasan yang lebih luas lagi mengenai pentingnya laporan keuangan dan peserta diharapkan dapat memahami dan siap dalam menghadapi era digital saat ini. Dalam pelaksanaan kegiatan dan laporan kegiatan ini tentunya masih banyak kekurangan yang ada pada kami. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan untuk kemajuan kegiatan ini di masa yang akan datang. Semoga kegiatan ini bermanfaat bagi kelompok sasaran yaitu pelaku UMKM sport center witanaharja, bagi kami selaku pengabdian, dan Universitas Pamulang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian mengucapkan terimakasih kepada LPPM Universitas Pamulang melalui skim hibah Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun Akademik Gasal 2025-2026. Penulis juga menghaturkan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan ini dan tim pengabdian memohon maaf jika terdapat kesalahan atau kekeliruan dalam pelaksanaan kegiatan PKM {Pengabdian Kepada Masyarakat} ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2009. Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode. Yogyakarta: YKPN.
- Fatwitawati, R. (2018). Pengelolaan Keuangan bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. 01, 5
<https://bantenhits.com/2021/08/25/efek-pamdemi-covid-19-umkm-di-kabupaten-tangerang-semakin-menjamur/>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia
- Istanti, L.N., Agustina, Y., Wijijayanti, T., Dharma, B.A., (2020). Pentingnya Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Bagi Para Pengusaha Bakery, Cake and Pastry (BCP) dikota Blitar. *Jurnal Graha Pengabdian* Vol 2 (2). <http://journal2.um.ac.id/index.php/jgp/article/view/13350>
- Muchid, A. (2012). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan –Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK –ETAP) (Kasus pada UD. Mebel Novel'1 di Banyuwangi). Jember: Universitas Jember
- Munawir, S. (2014). Analisis laporan Keuangan Edisi keempat, Cetakan Kelima Belas
- Ningsih, F.E. (2021). Sosialisasi Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Bagi UMKM. *Glow: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 1 (1).
<https://jurnal.stiesultanagung.ac.id/index.php/glow/article/view/32>
- Nurhasanah, N., Widiyati, D., Fitriyah., Sugeng, A., Afandi, A. (2020). Sosialisasi Laporan Keuangan UMKM dalam Rangka Membantu Program Kewirausahaan di Yayasan Al-Khoiriyah. *Jurnal Abdimisi* Vol 2 (1). <http://dx.doi.org/10.32493/abms.v2i1.4504>
- Puspitaningtyas, Z. (2017). Pembudayaan Pengelolaan Keuangan Berbasis Akuntansi Bagi Pelaku Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Akuntansi*, 21(3), 361. <https://doi.org/10.24912/ja.v21i3.242>
- Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2012). Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 1–21.
<https://doi.org/10.21002/jaki.2012.01>
- Sofiah dan Rajabudhin. (2011). Manajemen Bisnis Ritel. Jakarta: Andi UU No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah
- Sugeng, A., Budiantini, A., & Khuluqi, K. (2023). Pentingnya Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Pelaku UMKM di Desa Cikasungka Kecamatan Solear Kabupaten Tangerang. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 230-238.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah.